

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2024-2025 BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS

Sesilia Pita Nirwana¹⁾, Lili Amelia²⁾, Shifa Dwiyan³⁾, Dinda Berliana Putri⁴⁾, Suhendi⁵⁾
^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: *spitanirwana@gmail.com¹, lilyamellia16@gmail.com², shifadwiyan7@gmail.com³,
dindaberlianaputri10@gmail.com⁴, suhendi@uinsgd.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja likuiditas PT Mayora Indah Tbk periode 2024–2025 menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan pada data sekunder laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit. Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan signifikan pada Current Ratio dari 265,48% menjadi 337,76%, Quick Ratio dari 178,30% menjadi 242,10%, dan Cash Ratio dari 62,32% menjadi 92,90%, yang berarti setiap Rp1 liabilitas jangka pendek di tahun 2025 dijamin oleh aset lancar Rp3,38 tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan. Meskipun laba bersih terkoreksi 5,1% akibat kenaikan beban operasional, ketiga rasio ini membuktikan posisi likuiditas perusahaan sangat prima dan melampaui standar kesehatan keuangan. Kesimpulannya, PT Mayora Indah Tbk memiliki ketahanan finansial yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun disarankan untuk mengoptimalkan surplus kas yang hampir menyentuh 100% tersebut ke dalam investasi produktif atau ekspansi strategis guna menghindari opportunity cost, sembari tetap menjaga efisiensi modal kerja agar performa likuiditas yang solid dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, PT Mayora Indah Tbk, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman olahan merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang dituntut untuk tetap stabil meski dihantam ketidakpastian pasar global. PT Mayora Indah Tbk, sebagai salah satu pemain raksasa dalam industri ini, terus melakukan ekspansi besar-besaran untuk menjaga dominasi pasarnya baik di level domestik maupun internasional. Namun, agresivitas ekspansi dan tingginya volume produksi ini membawa konsekuensi logis pada pengelolaan arus kas perusahaan. Di sinilah letak urgensi penggunaan laporan keuangan, yang bukan sekadar catatan historis, melainkan instrumen vital untuk membedah kesehatan finansial suatu entitas (Hardiyanti et al., 2022).

Permasalahan yang sering kali muncul pada perusahaan manufaktur skala besar adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan ketersediaan dana segar. Memasuki periode 2024 hingga 2025, tantangan seperti kenaikan harga bahan baku komoditas dan fluktuasi nilai tukar menekan posisi modal kerja perusahaan. Kondisi ini menuntut PT Mayora Indah Tbk untuk tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga pada kemampuan likuiditasnya. Likuiditas menjadi indikator krusial apakah perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo (Maulidiyah & Setiawati, 2025).

Meskipun berbagai penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan, sebagian besar kajian terdahulu masih terfokus pada analisis profitabilitas atau solvabilitas dengan rentang

waktu yang relatif panjang serta menggunakan data sebelum masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Khususnya pada PT Mayora Indah Tbk, studi-studi yang ada umumnya belum menyentuh secara spesifik dinamika likuiditas perusahaan pada periode transisi ekonomi 2024–2025, di mana tekanan inflasi global dan kenaikan suku bunga acuan sangat berdampak pada struktur modal kerja. Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali hanya mengukur likuiditas secara parsial atau menggabungkannya dengan rasio lain tanpa melakukan pembedahan mendalam terhadap efektivitas pengelolaan kas dan aset sangat lancar dalam merespons perubahan liabilitas jangka pendek yang dinamis. Akibatnya, terdapat kesenjangan (research gap) pengetahuan mengenai sejauh mana strategi likuiditas PT Mayora Indah Tbk benar-benar beradaptasi dengan guncangan eksternal di tahun 2025, serta bagaimana peningkatan aset lancar mampu mengompensasi penurunan laba bersih yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis terkini dan komprehensif yang berfokus secara eksklusif pada tiga pilar utama rasio likuiditas—Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio—sepanjang tahun 2024 hingga 2025, guna memberikan gambaran utuh mengenai ketahanan finansial perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global

Fenomena yang menarik untuk ditinjau dalam analisis ini adalah bagaimana Mayora mengelola aset lancarnya di tengah risiko peningkatan utang usaha untuk mendanai operasional harian. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga rasio likuiditas pada level yang aman dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan kreditor, bahkan bisa menghambat siklus produksi itu sendiri. Sebaliknya, penumpukan aset lancar yang berlebihan juga mencerminkan pengelolaan dana yang kurang produktif (Wardah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai rasio likuiditas periode 2024-2025 ini dilakukan untuk memotret ketahanan finansial PT Mayora Indah Tbk dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban finansial dan kelancaran operasionalnya di masa transisi ekonomi saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Neraca

Neraca atau yang sering disebut sebagai Laporan Posisi Keuangan adalah kondisi finansial sebuah perusahaan pada satu titik waktu tertentu, layaknya sebuah potret yang menangkap posisi keuangan tepat pada tanggal yang ditetapkan seperti pada 31 Desember 2025. Laporan ini secara sistematis menyajikan informasi mengenai posisi aset, kewajiban utang, serta modal yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari penerapan sistem akuntansi berpasangan yang sudah menjadi standar fundamental dalam dunia akuntansi keuangan. Melalui klasifikasi tersebut, pembaca dapat memahami bagaimana seluruh harta yang ada dikelola dan didanai secara logis sesuai dengan prinsip keseimbangan akuntansi yang berlaku secara profesional (Susilo et al., 2024). Menurut (Afifah & Dewi, 2022), laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari siklus pencatatan yang berfungsi sebagai rangkuman atas segala peristiwa ekonomi dan transaksi finansial perusahaan sepanjang tahun buku berjalan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkuman dari seluruh aktivitas transaksi keuangan dalam satu periode tertentu yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik entitas. Pihak manajemen memegang tanggung jawab penuh dalam proses penyusunan serta penyajian laporan tersebut. Mengingat fungsinya sebagai sumber informasi utama, laporan keuangan sangat krusial bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Iqbal Husaeni et al., 2024). Sedangkan (Umayana et al., 2023) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk *final*

dari siklus akuntansi yang mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas. Dokumen ini berperan sebagai media komunikasi informasi finansial kepada para pemangku kepentingan sekaligus menjadi instrumen utama dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan suatu entitas.

Laporan Laba Rugi

Menurut (Syah et al., 2023), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama satu periode akuntansi dengan cara membandingkan jumlah pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sementara itu (Tjindra et al., 2024), menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta hasil akhir berupa laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan selama periode tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Ratih Purwasih & Aris Munandar, 2023), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menguraikan serta mempelajari hubungan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu (Dwi Rahmadani et al., 2024), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek perusahaan pada periode tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam menilai serta menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan secara nyata. Rasio ini termasuk metode analisis yang paling umum digunakan karena disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari periode tertentu, sehingga dapat dibandingkan antara satu periode dengan periode lainnya (Suhatmi, 2023).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki (Widyawiningrat et al., 2025). Selain itu, rasio likuiditas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Ilham et al., 2025). Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), serta rasio perputaran kas (Anan, 2023). Selain itu, terdapat pula tambahan rasio seperti *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* sebagai bagian dari rasio likuiditas (Putri & Noviardy, 2025). Dari berbagai jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan tiga rasio, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek sekaligus menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya (Mardiansyah et al., 2025). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya secara cepat dan mudah. Jika jumlah aset lancar meningkat dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka

perusahaan akan semakin siap dalam membayar utang jangka pendeknya. Apabila *current ratio* berada pada angka satu banding satu atau 100%, berarti aset lancar telah cukup untuk menutup seluruh kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio yang lebih besar dari satu atau di atas 100% umumnya dianggap baik, karena menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya (Tiara & Sulastri, 2024).

Rumus:

$$\text{Current Asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio

Rasio sangat lancar atau *quick ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset yang paling likuid, seperti kas, surat berharga jangka pendek, dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan maupun aset lancar lainnya. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan seberapa besar ketersediaan aset yang benar-benar cepat dicairkan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, *quick ratio* dihitung dengan membandingkan aset sangat lancar (aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa hambatan) terhadap total kewajiban lancar (Styawati & Nofiana, 2026). *Quick ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, tanpa memasukkan persediaan. Hal ini karena persediaan membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk dicairkan, sementara perusahaan memerlukan dana yang cepat tersedia untuk memenuhi kewajibannya (Wijayanti & Warasto, 2025).

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Cash ratio atau rasio kas terhadap utang lancar merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa bergantung pada piutang maupun persediaan. Kas yang dimaksud mencakup uang tunai yang tersedia baik di perusahaan maupun di bank (rekening giro) yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, setara kas atau kas dekat merupakan bagian dari aset lancar yang dapat dengan mudah dan cepat dicairkan, tergantung pada kondisi ekonomi di negara tempat perusahaan beroperasi. Rasio ini menjadi penting karena menunjukkan besarnya aset lancar yang benar-benar likuid, yaitu kas dan setara kas. Semakin tinggi nilainya, semakin baik, meskipun tidak harus mencapai 100% apabila perusahaan juga memperhatikan *quick ratio* (Azhari & Nasution, 2023). *Cash ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aset kas yang dimilikinya (Hasanudin, 2025).

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui angka-angka rasio, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (Sugiyono, 2019). Fokus utama penelitian ini adalah pada rasio likuiditas, yang mencakup Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, untuk mengukur kemampuan PT Mayora Indah Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen yang telah dipublikasikan. Sumber data utama adalah Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk yang telah diaudit untuk periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025. Laporan keuangan ini diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk yang tersedia untuk publik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten.
2. Laporan keuangan tersedia untuk periode 2024 dan 2025.
3. Laporan keuangan menyajikan pos-pos yang diperlukan untuk menghitung rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio).

Berdasarkan kriteria tersebut, laporan keuangan tahun 2024 dan 2025 ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa angka-angka yang relevan dari laporan keuangan, seperti:

1. Jumlah Aset Lancar
2. Jumlah Hutang Lancar (Liabilitas Jangka Pendek)
3. Nilai Persediaan
4. Nilai Kas dan Setara Kas

Data-data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan proses perhitungan dan analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data keuangan yang diperlukan dari laporan keuangan tahun 2024 dan 2025.
2. Perhitungan Rasio: Menghitung nilai rasio likuiditas menggunakan rumus yang telah ditetapkan:

a. Current Ratio: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

b. Quick Ratio: $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

c. Cash Ratio: $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

3. Analisis dan Interpretasi: Setelah nilai rasio diperoleh, peneliti melakukan analisis dan interpretasi dengan membandingkan hasil rasio antar tahun (2024 dan 2025) untuk melihat tren peningkatan atau penurunan kinerja likuiditas perusahaan. Hasil perhitungan juga dibandingkan dengan teori dan standar industri (jika tersedia) untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi yang sehat.
4. Penarikan Kesimpulan: Langkah terakhir adalah menyimpulkan temuan berdasarkan hasil analisis dan memberikan saran yang relevan bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini menggunakan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. tahun 2024 dan 2025. Informasi berikut diambil dari laporan keuangan:

Tabel 1. Neraca Aktiva (Aset) PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2024 dan 2025

	Tahun 2025 (Dalam Rupiah)	Tahun 2024 (Dalam Rupiah)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	5.847.191.546.303	4.601.449.023.397
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	8.162.471.675.352	6.732.073.568.928
Pihak Ketiga	490.868.245.956	402.141.744.744
Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga	122.577.909.313	118.248.796.780
Persediaan	6.021.306.560.713	6.437.101.615.270
Uang muka pembelian	158.252.623.581	639.795.506.859
Pajak dibayar dimuka	431.010.561.594	638.791.575.070
Biaya dibayar dimuka	26.013.032.667	31.313.085.941
JUMLAH ASET LANCAR	21.259.692.155.479	19.600.914.916.989

ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan	16.347.114.215	22.710.331.019
Aset tetap	9.628.107.957.700	9.497.884.976.569
Aset hak guna	115.365.526.336	193.824.681.628
Uang muka pembelian aset tetap	314.661.230.966	367.504.375.008
Uang jaminan	45.824.881.182	45.942.652.544
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10.120.306.710.399	10.127.867.016.768
JUMLAH ASET	31.379.998.865.878	29.728.781.933.757

(Sumber: PT Mayora Indah Tbk. 2024-2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1, saldo kas dan setara kas perusahaan mengalami pertumbuhan, dari sebelumnya sebesar Rp4.601.449.023.397 pada tahun 2024 menjadi Rp5.847.191.546.303 di tahun 2025. Sejalan dengan itu, total aset perusahaan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni sebesar Rp31.379.998.865.878 pada 2025 dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah Rp29.728.781.933.757.

Tabel 2. Neraca Passiva (Liabilitas dan Ekuitas) PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2024 Dan 2025

	Tahun 2025 (Dalam Rupiah)	Tahun 2024 (Dalam Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	1.735.000.000.000	2.745.000.000.000
Utang usaha		
Pihak berelasi	130.013.668.584	60.586.015.177
Pihak ketiga	2.451.797.798.032	2.380.272.688.394
Utang lain-lain - pihak ketiga	32.161.850.776	100.311.661.236
Uang muka penjualan	385.163.287.628	187.297.633.195
Utang pajak	12.255.254.072	203.959.832.885
Beban akrual	419.526.984.485	534.484.934.688
Bagian liabilitas jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank	1.005.503.694.218	785.537.961.372
Liabilitas sewa	294.750.928.667	90.908.979.581
Utang obligasi	-	294.750.928.667
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	6.294.247.584.854	7.383.110.635.195
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan	129.328.962.060	14.290.930.389
Liabilitas jangka panjang – setelah Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank	1.669.998.939.772	2.089.978.791.134

Liabilitas sewa	-	109.394.948.531
Utang obligasi	3.854.235.335.030	2.032.871.253.205
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	1.069.198.478.735	996.707.040.733
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	6.722.761.715.597	5.243.242.963.992
JUMLAH LIABILITAS	13.017.009.300.451	12.626.353.599.187
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Equity Attributable to Owners Pemilik Entitas Induk		
Modal saham	447.173.994.500	447.173.994.500
Tambahan modal disetor	330.005.500	330.005.500
Saham treasuri	(349.889.153.380)	-
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	57.000.000.000	55.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	17.944.375.906.339	16.328.892.792.792
Selisih Kurs Penjabaran		
Entitas Anak Luar Negeri	(222.518.093)	(10.832.144.048)
JUMLAH	18.098.768.234.866	16.820.564.648.744
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	264.221.330.561	281.863.685.826
JUMLAH EKUITAS	8.362.989.565.427	17.102.428.334.570
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	31.379.998.865.878	29.728.781.933.757

(Sumber: PT Mayora Indah Tbk. 2024-2025)

Tabel 2 menginformasikan bahwa tidak terdapat perubahan pada jumlah modal saham perusahaan di tahun 2024 dan 2025, dengan nilai yang tertahan di angka Rp447.173.994.500. Di sisi lain, total pasiva perusahaan secara keseluruhan tetap menunjukkan tren kenaikan dari Rp29.728.781.933.757 menjadi Rp31.379.998.865.878 pada akhir tahun buku 2025.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi (Aset) PT Mayora Indah Tbk. Tahun 2024 dan 2025

	Tahun 2025 (Dalam Rupiah)	Tahun 2024 (Dalam Rupiah)
PENJUALAN BERSIH	38.681.562.261.207	36.072.949.285.930
BEBAN POKOK PENJUALAN	30.189.300.183.018	27.770.649.971.673
LABA KOTOR	8.492.262.078.189	8.302.299.314.257
BEBAN USAHA		
Penjualan	3.882.920.545.258	3.529.023.051.904
Umum dan administrasi	885.629.377.595	857.911.490.235
Jumlah Beban Usaha	4.768.549.922.853	4.386.934.542.139
LABA USAHA	3.723.712.155.336	3.915.364.772.118

PENGHASILAN (BEBAN)

LAIN-LAIN

Keuntungan selisih kurs mata uang asing – bersih	230.894.701.041	148.594.906.404
Penghasilan bunga	125.498.071.330	151.062.730.611
Keuntungan penjualan aset tetap	2.720.376.800	17.495.370.982
Beban bunga	(593.097.039.102)	(425.195.530.261)
Lain-lain – bersih	126.771.047.776	73.772.243.482
Beban Lain-lain – bersih	(107.212.842.155)	(34.270.278.782)

LABA SEBELUM PAJAK 3.616.499.313.181 3.881.094.493.336

BEBAN PAJAK

Pajak kini	579.071.380.421	803.012.591.565
Pajak tangguhan	127.465.986.523	10.414.226.364
Beban pajak	706.537.366.944	813.426.817.929
LABA TAHUN BERJALAN	2.909.961.946.237	3.067.667.675.407

PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengkukuran Kembali liabilitas imbalan pasti	(27.566.991.128)	10.716.219.076
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	6.064.738.048	(2.357.568.197)
	<u>(21.502.253.080)</u>	<u>8.358.650.879</u>

Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	10.609.625.955	2.222.056.423

PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK

(10.892.627.125) 10.580.707.302

JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF 2.899.069.319.112 3.078.248.382.709

JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:

Pemilik entitas induk	2.865.185.363.464	3.000.372.094.158
Kepentingan nonpengendali	44.776.582.773	67.295.581.249
	<u>2.909.961.946.237</u>	<u>3.067.667.675.407</u>

JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:

Pemilik entitas induk	2.854.468.974.377	3.010.805.521.956
Kepentingan nonpengendali	44.600.344.735	67.442.860.753

LABA PER SAHAM

128,42

134,19

(Sumber: PT Mayora Indah Tbk. 2024-2025)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2025, pendapatan PT Mayora Indah Tbk. mengalami kenaikan dari Rp36.072.949.285.930 menjadi Rp38.681.562.261.207. Kenaikan *volume* penjualan ini mendorong pertumbuhan laba kotor perusahaan menjadi sebesar Rp8.492.262.078.189 pada tahun 2025. Namun, pertumbuhan pada sisi atas (*top-line*) ini tidak dibarengi dengan pertumbuhan laba bersih. Akibat peningkatan beban operasional dan beban lainnya yang lebih tinggi, laba bersih perusahaan justru mengalami koreksi atau penurunan sebesar 5,1%, dari Rp3.067.667.675.407 di tahun 2024 menjadi Rp2.909.961.946.237 pada akhir periode 2025.

Current Ratio

$$\text{Current Asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2024 = \frac{19.600.914.916.989}{7.383.110.635.195} \times 100\% = 2,6548315317 \times 100\% = 265,48\%$$

$$2025 = \frac{21.259.692.155.479}{6.294.247.584.854} \times 100\% = 3,3776383704124 \times 100\% = 337,76\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2024-2025 kinerja keuangan yang lebih baik terjadi pada tahun 2025 yaitu sebesar 337,76%, sedangkan pada tahun 2024 memiliki kinerja yang lebih rendah yaitu sebesar 265,48%. Maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp1 liabilitas jangka pendek pada tahun 2025 dijamin dengan aset lancar sebesar Rp3,3776.

Quick ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2024 = \frac{19.600.914.916.989 - 6.437.101.615.270}{7.383.110.635.195} \times 100\% = 1,782963029020263 \times 100\% = 178,30\%$$

$$2025 = \frac{21.259.692.155.479 - 6.021.306.560.713}{6.294.247.584.854} \times 100\% = 2,421001936980441 \times 100\% = 242,10\%$$

Temuan perhitungan mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2024-2025 diketahui dari rasio likuiditas dengan *quick ratio* pada tahun 2025 terlihat sangat baik sebesar 242,10%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 178,30%. Peningkatan ini terjadi karena jumlah aset lancar (setelah dikurangi persediaan) pada tahun 2025 mengalami kenaikan, sementara di sisi lain, liabilitas atau hutang jangka pendek perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan.

Cash ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2024 = \frac{4.601.449.023.397}{7.383.110.635.195} \times 100\% = 0,6232398850238 \times 100\% = 62.32\%$$

$$2025 = \frac{5.847.191.546.303}{6.294.247.584.854} \times 100\% = 0,9289738713763 \times 100\% = 92.90\%$$

Temuan perhitungan mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2024-2025 jika ditinjau dari *cash ratio* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan likuiditas. Meskipun nilai rasio masih berada di bawah 100%, kinerja perusahaan pada tahun 2025 tercatat lebih baik yaitu sebesar 92,90% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 62,32%.

Berdasarkan analisis laporan keuangan periode 2024-2025, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang sangat sehat dan mengalami pertumbuhan signifikan, di mana setiap Rp1 kewajiban jangka pendek kini dijamin oleh aset lancar sebesar Rp3,3776 pada tahun 2025 seiring dengan kenaikan rasio lancar dari 265,48% menjadi 337,76%. Ketangguhan finansial ini juga tercermin pada rasio cepat yang meningkat dari 178,30% menjadi 242,10%, yang mengindikasikan kemampuan luar biasa perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara cepat tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Walaupun rasio kas masih berada di bawah angka 100%, tren perbaikan yang sangat pesat dari 62,32% menjadi 92,90% membuktikan keberhasilan strategi perusahaan dalam memperkuat ketersediaan kas untuk menjamin utang lancar. Mengingat peningkatan likuiditas ini didorong oleh pertumbuhan aset lancar yang dibarengi dengan penurunan liabilitas jangka pendek, perusahaan disarankan untuk mulai mengoptimalkan pengelolaan kas yang melimpah tersebut ke dalam investasi jangka pendek yang produktif atau ekspansi bisnis agar tidak terjadi *opportunity cost*, sembari tetap mempertahankan efisiensi pengelolaan modal kerja agar kondisi finansial yang sangat prima ini dapat terjaga secara berkelanjutan.

SIMPULAN

PT Mayora Indah Tbk berhasil membuktikan ketangguhan finansial yang luar biasa sepanjang periode 2025 dengan mencatatkan posisi likuiditas yang sangat prima dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan *Current Ratio* hingga mencapai angka 337,76% dan *Quick Ratio* sebesar 242,10% menjadi bukti nyata bahwa perusahaan memiliki bantalan aset lancar yang jauh melampaui seluruh kewajiban jangka pendeknya, sehingga tingkat kepercayaan investor maupun kreditor tetap terjaga dengan sangat baik. Keberhasilan ini semakin diperkuat oleh strategi manajemen yang efektif dalam memperbesar cadangan kas dan setara kas hingga tumbuh menjadi Rp5,84 triliun, sekaligus secara konsisten menekan jumlah utang lancar yang harus segera dilunasi. Meskipun laba bersih perusahaan sempat terkoreksi sebesar 5,1% akibat tantangan biaya operasional, Mayora tetap berada dalam kondisi keuangan yang sangat sehat karena setiap Rp1 utang jangka pendek telah dijamin oleh aset lancar senilai Rp3,37. Dengan tren *Cash Ratio* yang melesat hampir menyentuh 100%, perusahaan kini memiliki fleksibilitas dana segar yang sangat tinggi untuk melakukan ekspansi bisnis di masa depan tanpa harus khawatir akan risiko gagal bayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, P. N., & Dewi, K. (2022). Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Vava Cosmetik. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), 89–96.
<https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1348>

- Anan, M. (2023). Analisis Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2022). *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 17(2), 1528–1545. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>
- Azhari, D. M., & Nasution, Y. S. J. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) PERIODE 2020–2021 UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS. *JES Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 18–25. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.171>
- Dwi Rahmadani, P., Novi Alvionita, Lusianti, Aisyah Rahmawati, Yupita Eka Yuandinata, & Yulia Mujiaty. (2024). Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Trend Analysis untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode Tahun 2021-2023. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 16(2), 192–201. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i2.3464>
- Hardiyanti, H., Hasbiah, S., & Anwar, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4769–4774. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1102>
- Hasanudin, H. (2025). Analisa Cash Ratio pada Perusahaan Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2019 – 2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1648>
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Iqbal Husaeni, Evi Martaseli, & Andri Indrawan. (2024). Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 381–407. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2487>
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>
- Maulidiyah, D. N., & Setiawati, R. A. (2025). PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN IMPORTIR PADA SEKTOR ELEKTRONIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024. *Competence : Journal of Management Studies*, 19(2), 18–30. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v19i2.32096>
- Putri, A. A., & Noviardy, A. (2025). Analisis Pengelolaan Arus Kas Dalam Menjaga Likuiditas di PT. Marisa Jaya Abadi. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 24–40. <https://doi.org/10.59024/jumek.v3i1.508>
- Ratih Purwasih, & Aris Munandar. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4), 196–221. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.729>
- Styawati, M., & Nofiana, L. (2026). Pengaruh Quick Ratio , Total Asset Turnover , Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 3(2), 356–371.

<https://doi.org/10.61722/jrme.v3i2.8990>

- Suhatmi, E. chotidjah. (2023). *Manajemen Keuangan*. PUSTAKABARUPRESS.
- Susilo, H., Lestari, P., & Indrawati, N. K. (2024). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PT. PERORANGAN ABC BERDASARKAN SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 2(2), 1–10.
- Syah, A., Farisi, S., & Muslih. (2023). Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 93–107. <https://doi.org/10.30596/14801>
- Tiara, F. S., & Sulastri, E. M. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) PERIODE 2022-2023 BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 6(1), 560–568. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.13282>
- Tjindra, K. H., Ekasari, S. Y., Putranto, G., Arestha, R., & Darmasari, E. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK TAHUN 2017-2021. *Fintech*, 2(2), 111–130. <https://jurnal.stiemulia-singkawang.ac.id/index.php/fintech/article/view/71>
- Umay, B., Listyani, I., & Murdiyanto, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Pada Pt . Pakuwon Jati Tbk Periode 2018-2021. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 1(4), 240–249. <https://doi.org/10.59841/glory.v1i4.355>
- Wardah, N., Sundarta, H. M. I., & Hurriyaturrohmah, H. (2024). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Semen Periode 2017-2021). *ECo-Fin*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.909>
- Widyawiningrat, E., Said, M., & Syamsuddin, I. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas: Studi Empiris pada PT Griya Satria Mekongga. *ACCESS JOURNAL OF ACCOUNTING, FINANCE AND SHARIA ACCOUNTING*, 3(3), 128 – 137. <https://doi.org/10.56326/access.v3i3.3078>
- Wijayanti, K., & Warasto, H. N. (2025). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2503–2515. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2504>